

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari observasi, wawancara kuesioner, dan pemeriksaan kadar asam urat dan glukosa darah pada 6 responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien diabetes mellitus tipe 2 didapatkan data usia sebagian besar pada rentang 50 sampai 60 tahun sebanyak 3 orang (50%). Jenis kelamin sebagian besar pada perempuan, yaitu sebanyak 4 orang (66,66%), sedangkan jumlah laki-laki 2 orang (33,33%). Indeks massa tubuh (IMT) sebagian besar pada kategori normal sebanyak 5 orang (83,33%). Tekanan darah sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (66,66%). Dan pola aktifitas pasien sebagian besar tidak melakukan aktifitas olahraga sebanyak 4 orang (66,66%).
2. Dari data kadar asam urat, 5 orang (83,33%) mengalami hiperurisemia, sementara 1 pasien (16,66%) memiliki kadar asam urat normal.
3. Hasil pengukuran kadar asam urat yang mengalami hiperurisemia berdasarkan usia sebagian besar pada usia 61-70 tahun sebanyak 4 orang (66,66%). Jenis kelamin sebagian besar pada perempuan sebanyak 3 orang (50%), Indeks massa tubuh (IMT) sebagian besar pada kategori normal sebanyak 4 orang (66,66%). Tekanan darah sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (66,66%). Pola aktifitas pasien

sebagian besar tidak melakukan aktifitas olahraga sebanyak 3 orang (50%). Dan konsumsi purin tinggi pada pasien sebanyak 3 orang (50%)

4. Perbandingan kadar asam urat dan glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus sebagian besar terjadi pada pasien yang mengalami hiperurisemia dan memiliki kadar glukosa darah sewaktu normal yaitu sebanyak 3 orang (50%). Artinya tidak adanya hubungan yang bermakna antara glukosa darah sewaktu dan kadar asam urat pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Tidak ada hubungan tersebut dapat disebabkan karena data yang didapatkan tidak homogen dilihat dari usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), riwayat diabetes, aktifitas olahraga, dan konsumsi purin. Hal ini mungkin juga karena hiperinsulinemia yang telah terbukti meningkatkan resorpsi natrium termasuk asam urat di tubulus proksimal ginjal, dengan penurunan kemampuan ginjal untuk mengeluarkan asam urat. Orang dengan kadar gula darah normal mungkin memiliki kadar asam urat yang meningkat jika mereka resisten insulin (Ishak.A et al (2013).

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Responden**

Bagi responden dengan hasil kadar asam urat dan gula darahnya normal diharapkan agar mempertahankan dalam batas normal serta pengaturan pola makan dan aktivitas fisik. Untuk responden dengan hasil hiperurisemia dan hiperglikemia agar dapat melakukan tindakan pencegahan berkepanjangan dengan obat-obatan dan pengaturan pola makan serta aktivitas fisik. Selain itu

dianjurkan untuk rutin melakukan pemeriksaan kadar asam urat dan gula darah. Jika semua hal tersebut dilakukan maka diharapkan responden menjadi lebih baik.

### **5.2.2 Bagi Puskesmas**

Puskesmas Pandanwangi hendaknya meningkatkan upaya pelayanan tenaga kesehatan bagi para penderita diabetes mellitus perlu dikembangkan dalam rangka menghindari risiko terjadinya komplikasi sesuai dengan kondisi pasien, terkait dengan ada tidaknya komplikasi yang diderita. Selain memberikan edukasi tentang tatalaksana diet diabetes mellitus tipe 2 dapat juga memperhatikan diet rendah purin karena akan mempengaruhi kadar asam urat.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya pada sampel yang dibuat dapat lebih banyak antara laki-laki dan perempuan dengan perbandingan yang sama. Dan lebih memperhatikan kriteria usia, indeks massa tubuh (IMT), riwayat diabetes mellitus, obat-obatan yang dikonsumsi, dan dapat mengendalikan diet makan dari setiap responden pada saat dilakukan penelitian.